

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pengajaran bahasa Indonesia saat ini cenderung kurang baik. Semua itu karena kurangnya minat baca siswa. Seperti yang disampaikan Suwandi (2007) dan Ismail (2007) pada Seminar Nasional di Hotel Quality Solo pada 20 Maret 2007. Suwandi menyatakan bahwa minat baca masih merupakan persoalan serius bagi bangsa ini. Adapun Ismail menyatakan bahwa sebagai bangsa kita sangat tertinggal dalam budaya membaca buku sastra. Semua itu dibuktikan dalam penelitian-penelitian antara Juli s.d. Oktober 1997. Ismail melakukan wawancara dengan tamatan SMA di 13 Negara, ternyata SMA Indonesia dalam wajib membaca buku sejak tahun 1943 s.d. 2007 masih 0 judul. SMA-SMA lain Negara masih diwajibkan membaca buku sastra 5 s.d. 30 judul selama sekolah di SMA. Suwandi (2007) dalam penelitiannya yang dilakukan di kota Surakarta membuktikan bahwa mayoritas anak diketahui 75 % menonton TV untuk memperoleh hiburan 13 % untuk menambah ilmu pengetahuan, 8 % untuk mengisi waktu luang, dan 7 % untuk memperoleh hiburan dan menambah pengetahuan.

Disamping itu, kenyataan yang saat ini terjadi siswa tingkat pendidikan dasar dan menengah dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Indonesia kurang bersungguh-sungguh. Hal ini terbukti dari hasil tulisannya masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Semua itu sebagai bukti bahwa kurikulum dasar dan menengah memang belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini wajar mengingat sangat bervariasinya kondisi nyata dari dunia pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan program pengajaran di kota-kota besar dengan fasilitas yang memadai akan sangat berbeda dengan di kota-kota kecil, bahkan di desa-desa terpencil. Fasilitas yang baik dan sempurna dapat diasumsikan akan menghasilkan lulusan yang baik. Tuntutan zaman pada saat sekarang, siswa harus menguasai bahasa Inggris dan komputer. Seolah-olah kedua bidang tersebut merupakan harga mati yang harus dikuasai siswa. Kaidah-kaidah dalam bahasanya sendiri yaitu bahasa Indonesia kurang diperhatikan. Dengan demikian, tujuan pengajaran bahasa akan terhambat.

Pengajaran bahasa merupakan proses mengajarkan bahasa dari guru kepada para siswanya. Guru bahasa seharusnya lebih inovatif dalam pengajarannya, sebab bahasa merupakan jendela dunia dan pintu ilmu. Dengan penguasaan bahasa yang baik, siswa akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu mendalami ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Pengajaran bahasa sebagai suatu proses yang sistematis selalu mengarah kepada kegiatan perencanaan, dan penilaian (evaluasi). Segala pemikiran konseptual, prinsip-prinsip, atau teori-teori tentang bahasa dan pengajarannya harus diwujudkan dalam ketiga kegiatan tersebut. Kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pendekatan, metode, dan teknik dalam pengajaran bahasa merupakan kunci sukses untuk tercapainya tujuan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah (Nasucha, 2007 : 2)

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan berbahasa atau berkomunikasi sehingga siswa dituntut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika dilihat dari kondisi dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia,

maka perlu sekali dilakukan penelitian tentang kebahasaan, khususnya Ejaan Yang Disempurnakan dalam karangan eksposisi siswa.

Masalah Ejaan yang Disempurnakan merupakan materi yang perlu dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia. Apalagi bagi siswa SMP. Ejaan yang Disempurnakan merupakan dasar yang kuat untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kesalahan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan sering ditemui pada karangan siswa. Kesalahan bahasa yang sering dilakukan siswa diantaranya pemenggalan kata pada kata dasar maupun imbuhan, pemakaian huruf kapital pada kata maupun kalimat, penulisan kata turunan pada kata, penulisan bentuk ulang pada kata ulang dan pemakaian tanda baca pada kalimat. Semua itu akan mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, analisis kesalahan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan perlu dilakukan sebagai usaha kearah perbaikan pengembangan pengajaran bahasa. Mempelajari kesalahan bahasa akan memberikan keuntungan bagi para peneliti. Menganalisis kesalahan dapat memanfaatkan kesalahan tersebut sebagai alat untuk membenarkannya.

Berkaitan dengan pernyataan di atas yakni selalu terjadi kesalahan dalam penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada karangan siswa, pada kesempatan ini peneliti terdorong untuk menganalisis ejaan dalam karangan eksposisi siswa SMP di Kecamatan Simo, khususnya SMP Muhammadiyah 2 Simo. Hal ini didasarkan berbagai asumsi, *pertama*, keterampilan berbahasa merupakan modal prima bagi keterampilan menulis (Marwoto, 1987 : 18). *Kedua*, kemampuan menulis siswa SMP merupakan landasan untuk keterampilan berbahasa kejenjang atau tingkatan selanjutnya. *Ketiga*, kemampuan menggunakan ejaan yang

disempurnakan merupakan salah satu hal yang penting dalam keterampilan menulis.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa SMP Muhammadiyah 2 Simo dalam menulis karangan eksposisi ?
2. Adakah kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata, bentuk ulang, dan pemakaian tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Simo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memaparkan kemampuan siswa SMP Muhammadiyah 2 Simo dalam menulis karangan eksposisi.
2. Mengevaluasi kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata, bentuk ulang, dan pemakaian tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Simo ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kesalahan, bila mungkin menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku

pengajaran yang baik dan teknik pengajaran yang serasi.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru menentukan penekanan-penekanan dalam penjelasan dan latihan.
- c. Hasil penelitian diharapkan agar siswa dapat memahami proses pemerolehan bahasa secara umum.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menyadari kesalahannya dalam berbahasa sehingga dapat menguasai bahasa yang sedang dipelajari dalam waktu singkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengajar mengenai kesalahan ejaan khususnya tentang penulisan huruf kapital, penulisan kata, penulisan bentuk ulang, penggunaan tanda baca.
- b. Membantu para pendidik dalam usaha memperbaiki atau mengurangi kesalahan dalam karangan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya bahasa Indonesia.
- c. Memberikan masukan kepada pihak terkait tentang kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan pada karangan eksposisi siswa.